
GURU SEBAGAI PILAR UTAMA: MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Dewi Safititri, Nurzahra Fathiyababila Wicaksono
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: dewisafitrisabirin19@gmail.com, nzahrawicaksono@gmail.com

Article Info

Kata kunci : Guru, Pendidikan, Sekolah
Received : 12 Juli 2024
Revised : 10 Agustus 2024
Accepted : 2 September 2024



ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci untuk menciptakan generasi penerus yang unggul. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Artikel ini membahas bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai pendekatan dan strategi. Dengan memanfaatkan teknologi, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta mengembangkan hubungan positif dengan siswa dan orang tua, guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan perannya juga diidentifikasi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kata kunci: Guru, Pendidikan, Sekolah

ABSTRACT

Quality education is one of the keys to creating a superior future generation. In this context, the role of teachers becomes crucial. This article discusses how teachers can enhance the quality of education through various approaches and strategies. By leveraging technology, implementing innovative teaching methods, and developing positive relationships with students and parents, teachers can significantly contribute to the improvement of educational quality.

Additionally, the challenges faced by teachers in fulfilling their roles are identified, along with solutions that can be applied to address these challenges.

Keywords: Teacher, Education, School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, kualitas pendidikan menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Supriyadi, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai aspek peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan saat ini. Dalam konteks ini, peran guru profesional sangat krusial karena mereka adalah faktor penentu utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab yang luas, termasuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, program-program yang dirancang harus memiliki tujuan jangka panjang yang jelas. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi setelah meninggalkan bangku sekolah (Sugandi et al., 2017). Pendidikan dan pembelajaran di sekolah

memiliki hubungan yang erat dengan dinamika globalisasi. Untuk menghadapi era globalisasi ini, masyarakat Indonesia diharapkan melakukan reformasi dalam sistem pendidikan dengan menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Hal ini bertujuan agar lulusan pendidikan dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat global sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip demokratis.

Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara alami dan kreatif dalam suasana yang bebas, penuh kebersamaan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga harus mampu menghasilkan lulusan yang memahami konteks sosial mereka dan faktor-faktor pendukung kehidupan di masyarakat. Dalam era digital saat ini, kualifikasi guru profesional kembali dipertanyakan. Selain memenuhi syarat-syarat yang ada sebelumnya, guru juga perlu memenuhi persyaratan baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

Mengacu pada berbagai literatur yang kredibel dan disajikan secara analitis-deskriptif, tulisan ini akan lebih mendalami persyaratan yang diperlukan bagi guru profesional di era digital (Abudin, 2022). Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat modern.

Di Indonesia, tantangan dalam pendidikan sangat kompleks. Banyak sekolah yang menghadapi masalah seperti kurangnya sumber daya, rendahnya motivasi siswa, dan beban kerja yang tinggi bagi guru (Sari &

Rahman, 2019). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di sinilah letak pentingnya peran guru sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan. Dalam konteks globalisasi saat ini, di mana informasi dan teknologi berkembang pesat, guru dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka untuk menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, mereka juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan demikian, peran guru bukan hanya terbatas pada pengajaran di kelas tetapi juga mencakup pengembangan hubungan sosial yang kuat antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Ketika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan di Indonesia belum mencapai tingkat kualitas yang optimal, dan banyak tujuan pembelajaran yang sebelumnya ditetapkan belum berhasil dicapai. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap situasi ini adalah keterbatasan dalam penyesuaian

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan upaya pemerataan pendidikan di Indonesia. Ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebagai contoh, di daerah-daerah terpencil, anak-anak sering kali mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di kota-kota besar. Jika tidak ada upaya untuk meratakan fasilitas pendidikan, sarana, dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, maka hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa.

Kondisi tersebut berpotensi menurunkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pemerataan pendidikan menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang geografis atau sosial-ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku teks pendidikan, jurnal ilmiah tentang pendidikan, dan artikel yang membahas peran guru. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-

tema utama terkait peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Peran Guru

Secara etimologis, istilah "guru" merujuk pada sosok pendidik. Kata "guru" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "guroo," yang berarti guru, tetapi secara harfiah juga memiliki arti "berat," yang mencerminkan tanggung jawab besar seorang pengajar dalam menyampaikan ilmu. Berdasarkan definisi yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru didefinisikan sebagai individu yang menjadikan mengajar sebagai pekerjaan atau profesinya (Setiawan, 2016). Dalam konteks yang lebih sederhana, guru dapat dipahami sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa.

Dalam pandangan masyarakat luas, peran guru tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal saja. Mereka juga dapat ditemukan di berbagai tempat lain seperti masjid, surau, mushalla, rumah, dan lokasi lainnya di mana proses pendidikan berlangsung (Djamarah, 20). Guru berfungsi sebagai pendidik profesional dengan tugas utama meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas ini mencakup berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan formal di tingkat dasar dan menengah.

Sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, seorang guru diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik yang memadai serta kompetensi tertentu. Di samping itu,

mereka juga harus memiliki sertifikat pendidik dan dalam kondisi sehat secara jasmani maupun rohani. Hal ini penting agar guru dapat secara efektif mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup beberapa aspek penting, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Abudin, 2022). Dengan demikian, peran guru sangat vital dalam membentuk kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Guru berfungsi sebagai pendidik yang memiliki peranan sentral dalam membentuk dan meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul. Kontribusi yang diberikan oleh guru dalam upaya menciptakan mutu pendidikan yang tinggi mencakup beberapa aspek penting, antara lain: penyusunan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan dan pengaturan kegiatan pembelajaran, evaluasi terhadap peningkatan proses pembelajaran, serta pemberian penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Samtono, 2010). Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membelajarkan siswa di sekolah. Proses ini dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga penilaian untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Pembelajaran yang disajikan oleh guru harus mencerminkan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir inovatif dan kreatif, serta kemampuan berkomunikasi dan

berkolaborasi (Rosnaeni, 2021). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam peningkatan pendidikan. Mereka menjadi penentu keberhasilan siswa dan memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran serta hasil pendidikan yang berkualitas (Burhan & Saugadi, 2017).

Guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran setiap hari. Dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar, guru menjalankan berbagai peran, seperti mentor, anggota masyarakat, koordinator, administrator, dan pengatur proses pembelajaran (Hasanah, 2015). Sebagai wakil pendidikan yang multifungsi, kehadiran guru di sekolah memberikan banyak manfaat bagi siswa dan lingkungan belajar. Dalam memberikan kontribusi ini, penting bagi guru untuk menerapkan indikator profesionalisme agar dampak yang dihasilkan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Unsur-unsur pendukung dalam membentuk pendidikan yang berkualitas meliputi kepala sekolah yang harus memiliki visi dan misi kerja yang jelas, kontribusi maksimal dari guru, fokus pada anak sebagai pusat pembelajaran, serta penggunaan kurikulum yang konsisten. Saifulloh et al. (2012) menjelaskan bahwa pendidikan berkualitas memerlukan kontribusi dari seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Setiap elemen

pendidikan harus memiliki sikap terbuka dan semangat kerja yang tinggi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Indikator kualitas pendidikan mencakup kinerja baik dari siswa serta hasil pekerjaan mereka setelah lulus (Haseena & Ajims, 2015). Kualitas pendidikan sangat terkait dengan semangat kerja dari semua komponen lembaga pendidikan serta profesi yang diperoleh siswa setelah mereka menyelesaikan studi. Amrullah (2015) menekankan bahwa pendidikan berkualitas mengarah pada produk yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Indikator kualitas pendidikan juga meliputi jumlah siswa yang mencapai prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik serta kemampuan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

Pada abad ke-21, guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan baru. Blyznyuk (2019) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru pada era ini mencakup empat aspek utama: pertama, kemampuan informasi, yaitu literasi data untuk mencari, memilih, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran siswa; kedua, kemampuan komunikasi dalam berinteraksi dengan teknologi digital; ketiga, kemampuan menciptakan konten edukatif melalui media digital seperti video atau platform online; dan keempat, kemampuan memecahkan masalah terkait teknologi dalam konteks pembelajaran dengan memahami kelemahan teknologi digital serta menerapkan kreativitas dalam penggunaannya.

Pembelajaran abad ke-21 lebih diarahkan pada desain pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), kolaboratif (cooperative learning), dan proyek (project-based learning). Ketiga desain ini merupakan strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai kecakapan abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek akan membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui diskusi aktif dan kolaborasi. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dengan cara bekerja sama memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang ada sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan baru. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui kerjasama antar sesama siswa (Prayogi & Estetika, 2019).

Tantangan bagi guru di abad ke-21 adalah kemampuan pedagogis dalam menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan inovatif (Tarihoran, 2019). Guru masa kini dituntut untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa serta rekan sejawat di sekolah. Mereka juga perlu menerapkan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta melakukan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi agar proses pengajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

B. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki sejumlah peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa peran utama yang dijalankan oleh guru:

1. Fasilitator Pembelajaran

Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif antara siswa. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka (Hidayati et al., 2021).

Contoh Praktis:

Seorang guru dapat merancang proyek di mana siswa harus menyelesaikan masalah nyata di komunitas mereka. Proyek semacam ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga membantu mereka melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan mendorong rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan aktif dalam komunitas.

2. Motivator Siswa

Guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa. Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih terlibat dan berusaha lebih keras dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pengakuan terhadap prestasi siswa serta pemberian umpan balik yang konstruktif

dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Ryan & Deci, 2000). Guru perlu menciptakan suasana kelas yang positif di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi ide.

3. Pembimbing Karakter

Dalam era modern ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting, di mana nilai-nilai moral sering kali terabaikan. Melalui pengajaran nilai-nilai etika dan moral, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap positif dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Setiawan, 2020). Ini bukan hanya tentang menciptakan individu yang cerdas secara akademis tetapi juga individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

4. Pengembang Kurikulum

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat akibat kemajuan teknologi dan globalisasi, penting bagi kurikulum pendidikan untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Nugroho, 2019). Melalui kolaborasi dengan rekan sejawat dan pemangku kepentingan lainnya, guru dapat memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa.

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran

Peran seorang guru sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, di mana salah satu tanggung jawab utama mereka adalah memotivasi siswa untuk

belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mendisiplinkan siswa agar mematuhi berbagai peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru diharapkan dapat mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya menghormati dan patuh terhadap orang tua, saudara, serta individu yang lebih tua. Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Di sekolah, guru berfungsi sebagai figur orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu, sikap dan karakter seorang guru sangat diharapkan untuk mencerminkan kecerdasan, kebaikan, kebijaksanaan, kesopanan, dan ketulusan. Hal ini dikarenakan guru menjadi teladan bagi siswa dan berperan sebagai pengantar ilmu pengetahuan serta keterampilan lainnya. Seorang guru yang profesional mampu mengatur proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas dan pintar, tetapi juga memiliki wawasan luas serta nilai-nilai religius yang kuat.

Sebagai pelaksana utama pendidikan di sekolah, keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola pembelajaran. Menurut Usman (2004), terdapat beberapa peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan:

1. Guru sebagai Demonstrator

Guru berfungsi sebagai demonstrator dengan menunjukkan materi

pembelajaran secara langsung agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu, seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkannya dan terus mengembangkan kemampuannya agar dapat menyampaikan informasi secara didaktis.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk mengendalikan dan mengorganisasi siswa dalam kelas agar fokus pada tujuan pembelajaran. Kemampuan untuk mengelola kelas sangat penting karena kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diatur dengan baik.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator dengan memperagakan media atau alat pembelajaran yang mendukung materi ajar sehingga siswa dapat memahami dengan lebih jelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai media pendidikan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk menilai hasil belajar siswa. Guru perlu melakukan evaluasi secara berkala selama periode pendidikan untuk menilai pencapaian hasil belajar baik dari sisi siswa maupun dari sisi pengajaran.

Setelah memiliki kemampuan profesional yang mendukung peran dan fungsinya, strategi yang dapat diterapkan oleh guru

dalam upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi: menciptakan suasana pembelajaran yang aktif bagi siswa, memberikan perhatian penuh kepada semua siswa, memahami perbedaan karakter psikologis setiap siswa, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat betapa pentingnya peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sepatutnya jika kemampuan mereka ditingkatkan melalui pelatihan yang baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, para guru akan benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi mereka dan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

D. Tantangan yang Dihadapi Guru

Meskipun memiliki peranan vital tersebut, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan akses terhadap buku pelajaran berkualitas maupun alat bantu ajar lainnya sering kali membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif (Kusnadi & Rahayu, 2022). Hal ini menyulitkan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif.

2. Beban Kerja Tinggi

Beban kerja tinggi juga menjadi masalah serius bagi banyak guru. Selain mengajar di kelas, mereka sering kali harus menangani tugas administratif yang memakan waktu dan energi (Nugroho, 2019). Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan burnout pada guru sehingga mempengaruhi kualitas pengajaran mereka.

3. Motivasi Siswa

Motivasi siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Banyak siswa kurang termotivasi untuk belajar karena faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan ekonomi (Yuliana & Aminah, 2020). Dalam situasi seperti ini, penting bagi guru untuk menemukan cara-cara kreatif guna menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada pembelajaran.

4. Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum yang cepat juga menambah beban bagi para guru. Ketika kebijakan baru diterapkan secara mendadak tanpa persiapan yang memadai, banyak guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri (Zainal & Fitriani, 2021). Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan sangat diperlukan agar para pendidik dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut secara efektif.

E. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah:

1. Pelatihan Profesional Berkelanjutan

Guru perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Sari & Rahman, 2019). Pelatihan ini sebaiknya mencakup metode pengajaran terbaru serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar para pendidik tetap up-to-date dengan perkembangan terkini.

2. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi informasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Hidayati & Prasetyo, 2021). Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online atau aplikasi edukatif lainnya, interaksi antara guru dan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan; hal ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

3. Kolaborasi dengan Rekan Sejawat

Bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat dalam merancang kurikulum atau metode pengajaran baru dapat membantu guru mendapatkan perspektif baru serta solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi (Wahyu & Sari, 2022).

4. Pemberian Umpan Balik Konstruktif

Memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa tentang kemajuan mereka sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar (Setiawan, 2020). Umpan balik positif akan mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan akademik mereka; hal ini juga membantu

- mereka memahami area mana saja yang perlu diperbaiki.
5. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek
Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata (Nugroho, 2019). Ini juga mendorong kerja sama antar siswa serta pengembangan keterampilan berpikir kritis; misalnya melalui proyek penelitian atau kegiatan sosial siswa bisa belajar sambil berkontribusi kepada masyarakat.
 6. Penerapan Pendidikan Karakter
Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sehari-hari akan membantu membentuk sikap positif pada diri siswa (Setiawan, 2020). Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan diskusi kelas mengenai nilai-nilai moral atau melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kepemudaan atau kegiatan sosial lainnya.
 7. Dukungan dari Pihak Sekolah
Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru melalui penyediaan sumber daya yang memadai serta lingkungan kerja yang kondusif (Prasetyo & Yulianto, 2021). Dengan dukungan tersebut, guru akan lebih termotivasi untuk melakukan inovasi dalam pengajaran mereka; hal ini termasuk menyediakan fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman serta alat bantu ajar modern.
 8. Membangun Hubungan Positif dengan Orang Tua

Membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung proses belajar anak-anak (Yuliana & Aminah, 2020). Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah bisa meningkatkan dukungan mereka terhadap pendidikan anak-anak; misalnya melalui pertemuan rutin antara orang tua dan guru di mana informasi tentang perkembangan akademis anak bisa dibahas secara terbuka. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan, memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Peran guru sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan kemampuan sebagai fasilitator pembelajaran, motivator siswa, inovator pengajaran serta pembimbing karakter anak didik; para pendidik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik sekaligus karakter siswa. Namun demikian tantangan seperti kurangnya sumber daya serta beban kerja tinggi perlu diatasi melalui dukungan sistemik serta pelatihan profesional bagi para pendidik agar mampu menjalankan tugasnya secara efektif demi mencapai kualitas pendidikan optimal.

Pendidikan di abad ke-21 bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran dan inovasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi serta media informasi secara efektif, serta kemampuan untuk bekerja dan bertahan

hidup dengan memanfaatkan keterampilan hidup yang relevan. Konsep pendidikan abad ke-21 dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran wajib yang dirancang khusus untuk mencapai keterampilan belajar dan inovasi, sekaligus menguasai penggunaan teknologi dan media informasi.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, terdapat beberapa komponen pendukung yang harus diperhatikan. Pertama, kepala sekolah diwajibkan untuk memiliki visi dan misi kerja yang jelas agar dapat memandu seluruh proses pendidikan di sekolah. Selain itu, kontribusi guru harus maksimal, dengan fokus utama pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum yang digunakan juga harus konsisten dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Di samping itu, penting bagi guru untuk menguasai kompetensi digital yang mencakup beberapa aspek kunci. Ini termasuk keterampilan dalam mengelola informasi, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan untuk membuat konten pendidikan yang menarik, serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1–14.
- Blyznyuk, T. (2019). Formation of teachers' digital competence: Domestic challenges and foreign experience. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Burhan, & Saugadi. (2017). Peranan guru terhadap mutu pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.377>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Kota Salatiga. *Inferensi*, 9(2), 445–466. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.445-466>
- Haseena, A., & Ajims, M. (2015). Aspects of quality in education for the improvement of educational scenario. *Journal of Education and Practice*, 6(4), 100–106. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083740.pdf>
- Kusnadi, A., & Rahayu, L. (2022). Motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nata, A. (2022). Guru profesional di era digital. Diakses pada 10 Juli 2022, pukul 20:00 WIB dari <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>

- Nugroho, B. (2019). Beban kerja guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Prasetyo, E., & Yulianto, A. (2021). Sumber daya pendidikan dan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.
- Samtono. (2010). Guru sebagai key person dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Genta Mulia*, 9(2), 95–113.
- Setiawan, E. (2016). Kamus besar bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Setiawan, R. (2020). Pembentukan karakter melalui pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, D., & Rahman, M. (2019). Tantangan pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Supriyadi, H. (2020). Peran strategis guru dalam pendidikan modern. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46–58.
- Wahyu, T., & Sari, P. (2022). Inovasi pembelajaran oleh guru di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Yuliana, F., & Aminah, N. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Zainal, M., & Fitriani, R. (2021). Kualitas pengajaran dan dampaknya terhadap prestasi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.